

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di bab-bab sebelumnya mengenai penafsiran ayat-ayat anak yatim dengan pendekatan hermeneutika pembebasan Farid Esack, anak yatim adalah seorang anak yang telah ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya sebelum ia mencapai usia baligh baik untuk laki-laki maupun perempuan. Mereka merupakan salah satu golongan *mustadl'afun* (orang lemah) dikarenakan kehidupan mereka yang selalu mendapatkan perlakuan yang sewenang-wenang dari masyarakat sekitar.

Anak yatim berhak untuk mendapatkan perlakuan yang istimewa, mendapatkan perhatian baik dari segi lahiriyah maupun bathniyah, diberikan pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak yang lainnya, karena tidak menutup kemungkinan jika anak yatim selalu mendapatkan perlakuan yang kurang baik maka, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku mereka yang mempunyai sifat arogan dan akan berbahaya untuk masyarakat sekitar.

Farid Esack dengan 'hermeneutika pembebasannya menawarkan kunci-kunci yang dapat memberikan solusi terhadap penindasan yang sering terjadi kepada anak-anak yatim. Diantara kunci-kunci hermeneutika itu adalah *Tauhid, Taqwa, al-Nas, Mustadl'afin, Qist dan Adl* serta *Jihad*. Yang mana kunci yang telah ditawarkan Esack, kesemuanya mengerucut kepada sebuah wacana pluralisme agama yang bertemu dengan praksis pembebasan yang konkret.

Hermeneutika Farid Esack ini merupakan formula yang dapat menghapuskan eberadaan kaum tertindas. Al-Qur'an menurut Esack bukan hanya sebuah teks yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, lebih dari itu al-Qur'an harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Esack berupaya membumikan al-Qur'an sebagai kitab suci yang mampu menyelesaikan persoalan realitas.

SARAN

Demikian pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang anak yatim dengan pendekatan hermeneutika pembebasan Farid Esack, Selanjutnya, penulis berharap bagi para pengkaji al-Qur'an untuk dapat melanjutkan atau mengembangkan kajian ini agar lebih utuh sebagai sebuah konsep yang dapat menjadi rujukan bagi para pembaca, dan juga bisa melanjutkan atau mengembangkan pada aspek yang lain misalkan mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan perlakuan yang baik dan lain sebagainya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun.

